

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH  
PADA SISWA di SD NEGERI 89 REJANG LEBONG  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

WIWIK PURNAMA

NIM: 17532017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024 M/ 1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1052- /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : **Wiwik Purnama**  
Nim : **17532017**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul  
Karimah di SD Negeri 89 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 2 Juli 2024**  
Pukul : **15.30-17.00 WIB**  
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

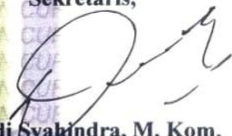
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**


**Sekretaris,**


  
**Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
**Wandi Svahindra, M. Kom.**  
NIP. 19810711 200501 1 004

**Penguji I,**

**Penguji II,**

  
**Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd.**  
NIP. 19701107 200003 2 004

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIP. 19840723 202321 1 009

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama** : **Wiwik Purnama**

**NIM** : **17532017**

**Fakultas** : **Tarbiyah**

**Prodi** : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SD NEGERI 89 REJANG LEBONG** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024



Penulis

**Wiwik Purnama**

**NIM. 17532017**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Salam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong.

Selawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapat gelar (SI) Fakultas Tarbiyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan juga sebagai Penasihat Akademik
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I, Dr.Muhammad Istan, ME.I, selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Siswanto, M.Pd.,I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan berbagai ilmu, pengetahuan, dan bimbingan kepada penulis.
7. Ayahanda dan ibunda yang telah mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan dan materil demi kesuksesan penulis.
8. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi

Semoga, Allah SWT selalu memberikan berkah dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikannya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Juni 2024

Penulis

Wiwik Purnama

Nim:17532017

## **MOTTO**

*“Jika kamu tidak tahan terhadap lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung pahitnya kebodohan”*

**~Imam Syafi'i~**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan rasa bangga karya ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku bapak Abdul Munir dan ibu Romiana tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus untuk setiap langkah anak-anaknya
- Kakakku Zakia Sari Oktavia., S.Pd dan adikku Dio Aritonang yang selalu memberikan semangat agar skripsi ini selesai
- Prof. Dr. Idi Warsah,. MP.d.I selaku penasihat akademik
- Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
- Dr. Nelson S.Ag,. M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku pembimbing II
- Sahabat-sahabatku (Wulan Jojo, Puja Kusuma, Oka Je) yang dengan penuh kerelaan selalu bersedia membantu dan juga senantiasa mengingatkan saat kembali lalai dan tidak bersemangat
- Teman-teman yang selalu peduli dan menyayangi dengan sepenuh hati
- Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Almamaterku IAIN Curup

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SD NEGERI 89 REJANG LEBONG**

**Wiwik Purnama (17532017)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang merokok, berkelahi, tidak patuh kepada guru, berbicara kurang sopan, dan mulai berpacaran sehingga mempengaruhi perilaku siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu melalui berbagai macam metode diantaranya melalui teladan dan pembiasaan yang dimulai dari guru PAI sendiri, Faktor-faktor yang mempengaruhi yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di yaitu faktor eksternal yang paling memberikan dampak pada pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan Hasil dari upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong adalah guru PAI tidak dapat melakukan penanaman akhlakul karimah pada siswa seorang diri hendaklah semua guru di lingkungan sekolah bersinergi dalam upaya penanaman akhlakul karimah pada siswa. selain itu lingkungan masyarakat harus ikut serta dalam upaya tersebut.

**Kata Kunci: Guru, PAI, Akhlakul Karimah**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru .....	9
B. Tugas Guru PAI .....	10
C. Akhlakul Karimah.....	12
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	12
b. Fungsi Dan Tujuan Akhlak .....	15
c. Ciri-Ciri Akhlak .....	17
d. Macam-Macam Akhlak.....	19
e. Upaya Guru PAI Dalam Penanaman Akhlak.....	22
f. Metode Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah .....	29
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah .....	30
E. Penelitian Relevan.....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metodologi Dan Jenis Penelitian .....	41
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi wilayah.....	46
B. Temuan penelitian.....	51
C. Pembahasan .....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Rekomendasi.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan seperti yang terkandung dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Masa depan bangsa Indonesia salah satunya ditentukan oleh pendidikan yang terletak pada tangan generasi muda penerus bangsa.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan bertujuan agar kita dapat mempunyai visi untuk memperoleh hidup yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keahlian melalui proses pendidikan yang didasari dengan kesadaran maupun kesengajaan.<sup>2</sup>

Pendidikan dimulai semenjak manusia dilahirkan, pendidikan bermula dari dalam keluarga dengan kedua orang tua sebagai pendidik pertama. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia.

Pendidikan di era sekarang ini memanglah sangat heterogen dan kompleks, ditambah dengan lahirnya berbagai lembaga pendidikan pendidikan yang kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam melaksanakan proses penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), Hal. 7

<sup>2</sup> Ferren Audy Sitopul, dkk, *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol 4, No 6, Tahun 2022, Hal. 5412.

<sup>3</sup> Eka Yanuarti, *Analisis Perbandingan Pendidikan Multicultural* (Indonesia, Amerika, Kanada, Inggris), Jurnal. Vol 19, No 1, Pp 46-65, 2020

Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan diri lembaga pendidikan formal banyak memberikan berbagai kemudahan fasilitas. Dengan berbagai kemudahan fasilitas yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan diri diperlukan seorang guru untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan agar peserta didik tidak melanggar aturan agama Islam serta membentuk pribadi muslim yang berakhlak, sehingga tercapainya keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sekolah merupakan salah satu tempat utama untuk mengajar siswa dan guru berperan sangat penting dalam mendidik siswa. Guru dapat dikatakan sebagai pendidik kedua setelah kedua orang tua di rumah. Guru merupakan tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru atau seorang pendidik menjadi alasan suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat berdiri, apabila tidak terdapat guru di dalamnya maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat disebut lembaga pendidikan. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan ilmu dalam bidang keagamaan tetapi juga berperan sangat penting dalam menuntun kehidupan peserta didik terlebih pada pemahamannya terhadap akidah, ibadah, muamalaah dan akhlak.

Kedudukan akhlak dalam keimanan merupakan kemampuan seseorang memiliki budi pekerti, berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Al-Quran

dan hadits. Dalam kehidupan akhlak memiliki peranan yang sangat penting. Akhlak menjadi penentu seseorang dalam bersikap baik maupun buruk. Kepribadian seorang individu yang baik tercipta dari akhlak yang baik pula. Akhlak adalah hasil dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah)

Rasulullah SAW diutus ke muka bumi dengan membawa salah satu misi utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Untuk meneruskan perjuangan agama islam maka harus dilakukan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia beliau memiliki akhlak yang sangat mulia. Allah SWT menjelaskan tentang hal ini dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (Qs. Al-Ahzab ayat 21)<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma, 2005) Hal. 564.

Akhlakul karimah merupakan suatu hal yang sangat penting, perlu ditanamkan sejak kecil, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar menjadi muslim yang memiliki budi pekerti yang baik dan berjiwa suci. Sekolah adalah salah satu tempat untuk membentuk, mempersiapkan anak didik, tempat bergaul dengan teman seusia dan menjadi tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan terutama sekolah memiliki andil dan peran yang cukup besar dalam membentuk, moral, sikap, dan perilaku peserta didik.

Kewajiban seorang guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan pendidikan agama terutama tentang akhlakul karimah bertujuan agar peserta didik dapat hidup rukun dan selalu menjunjung tinggi nilai toleransi kepada siapa saja. Tugas utama seorang guru adalah membaca, mengenal dan berkomunikasi. Guru juga memiliki peran atau fungsi. Adapun peran guru yaitu mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru adalah membina. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya.

Ilmu tentang akhlak menjadi ilmu yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Dengan mempelajari ilmu akhlak para peserta didik akan mengetahui bagaimana cara menghindari akhlak yang buruk (akhlakul mazmumah) dan menerapkan akhlak yang baik (akhlakul karimah) dalam keseharian. Mengajarkan pendidikan agama terutama akhlak merupakan

tujuan dari pendidikan agar peserta didik dapat hidup rukun dan menjunjung tinggi nilai toleransi kepada siapa saja. Guru membimbing dan mendidik seorang anak dengan pendidikan yang mulia.

Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab membina moral dan akhlak para peserta didik, sikap dan mendidik supaya memiliki akhlak yang baik seperti berperilaku jujur, adil dan bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak berperilaku baik, akhlak yang buruk terhadap guru dan juga teman di sekolah. Hal tersebut juga terjadi di SD N 89 Rejang Lebong. Di era sekarang ini akhlak sedang mengalami penurunan salah satunya terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti melihat adanya siswa yang merokok, berkelahi, tidak patuh kepada guru, berbicara kurang sopan, dan mulai berpacaran hal-hal tersebut adalah contoh perilaku yang tidak pantas dilakukan apalagi oleh anak usia sekolah dasar. Setelah peneliti melakukan observasi langsung di sekolah tersebut dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dari kelas I sampai kelas VI bahwa beberapa peserta didik masih tidak memiliki sikap sopan santun kepada guru, kurang berperilaku jujur.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 Maret 2024 dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD N 89 rejang lebong yaitu ibu Wulandari bahwa Menanamkan nilai akhlak pada siswa SD di desa tentu memiliki tantangan tersendiri, akhlak memang sangat berperan penting dalam

membentuk sikap dan perilaku para peserta didik. Anak-anak ditanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai macam cara seperti pembiasaan, nasehat, dan ceramah. Penanaman nilai akhlak juga dapat membantu anak-anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai akhlakul karimah dan berusaha menggali informasi secara ilmiah tentang penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 89 Rejang Lebong”**

## **B. Fokus Masalah**

Adapun batasan masalah dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD N 89 Rejang Lebong Yaitu akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman sebaya, dan akhlak terhadap diri sendiri pada peserta didik kelas 5 dan 6.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong?



2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran serta mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong

### b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi guru dalam upaya menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong

### c. Bagi siswa

Penelitian ini agar siswa dapat menambah pengetahuan yang baru mengenai akhlakul karimah dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari untuk menjadi pribadi yang baik

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya Guru**

Upaya merupakan cara terbaik yang disiapkan untuk merancang kegiatan dalam menangani masalah yang akan dihadapi dan mampu memecahkan masalah tersebut dengan tepat dan efisien.<sup>1</sup> Menurut KBBI upaya merupakan usaha atau ikhtiar, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar. Jadi, upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan, dan mencari solusi dalam pemecahan masalah yang ada.<sup>2</sup>

Upaya yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya. Pengajaran tidak hanya berpusat pada guru namun juga pada peserta didik. Dalam artian peserta didik tidak dibiarkan pasif tetapi

---

<sup>1</sup> Taimiyyah Ibnu Syaefudien, *Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Di Tk Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Sawah Sanggarahan Kec. Grogol Kab. Sukoharjo*, Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi, Vol. 10, No. 2, 2023, Hal. 81

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal 383

justru aktifitaasnya yang diharapkan tampak dari hasil mengajar guru, oleh karena itu dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru sngat dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan materi tersebut kepada peserta didik.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun computer yang paling modern sekalipun, masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.<sup>3</sup>

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru agama tidak hanya bertugas melaksanakan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi guru agama juga harus bisa memperbaiki pendidikan agama yang terlanjur salah diterima peserta didik, baik dalam keluarga, dan pembinaan kembali terhadap pribadi yang baik.

Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal secara tanpa bantuan guru.

---

<sup>3</sup> Rahmat Fauzi Lubis, *Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1. 2020, Hal. 8.

Menurut E. Mulyasa tugas utama guru dalam pembelajaran adalah, sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Suatu usaha yang dilakukan untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani merupakan pengertian dari mendidik. Guru menjadi tokoh, panutan, bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat maka guru harus memiliki kualitas diri yang baik

2) Guru sebagai pengajar

Membina hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru adalah salah satu dari tugas guru agar peserta didik mampu memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Hubungan yang terjalin positif antara peserta didik dengan guru diharapkan mampu menanamkan perasaan empati antara keduanya karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik

4) Guru sebagai evaluator

Tugas guru sebagai evaluator adalah guru mampu menilai hasil belajar peserta didik tapi juga mampu menilai diri sendiri baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program

### **3. Akhlakul Karimah**

#### **1) Pengertian Akhlakul Karimah**

Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa arab yang merupakan jamak dari khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah.<sup>4</sup> Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak tabiat.

Akhlak secara terminologi, menurut para ulama:

##### **a. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030M)**

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang

##### **b. Imam al-Ghazali (1015-1111 M)**

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Tindakan tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Wonosobo, 2016), Hal8.

akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan Tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk<sup>5</sup>

c. Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240)

Akhlak keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan

d. Dr. Ahmad Muhammad al-Hufi

Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan<sup>6</sup>.

Akhlakul karimah secara linguistic, makna akhlak di ambil dari bahasa arab yang berarti perangai, kebiasaan, adat (diambil dari akar kata khuluqun), peristiwa, penciptaan (di ambil dari akar kata kalqun).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010), Hal. 13

<sup>6</sup> Ahmad Muhammad Al-Hufi, *Min Akhlaqin Nabi*, Ter. Drs. H. Masdar Helmi, Dkk., (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Hal. 14.

<sup>7</sup> Taimiyyah Ibnu Syaefudien, *Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Di Tk Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Sawah Sanggarahan Kec. Grogol Kab. Sukoharjo*, *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, Vol. 10, No. 2, 2023, Hal 81.

Secara terminologi pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Kognitif yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya
- b. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret.

Konsep akhlak dalam Al-Quran salah satunya, dapat diambil dari pemahaman tentang surat Al-Alaq ayat 1-5 yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah Dengan (Menyebut) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia Telah Menciptakan Manusia Dari Segumpal Darah, Bacalah, Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (Manusia) Dengan Perantaran Kalam, Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya.*” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)<sup>8</sup>

Ayat pertama surat Al-Alaq tersebut merupakan penentu perjalanan akhlak manusia karena ayat tersebut menyatakan agar setiap tindakan harus dimulai

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma, 2005) Hal. 597.



dengan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT sebagai pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berakhlak. Kata “*rabbun*” pada ayat (*bismirabbik*) diartikan bahwa akhlak mesti didasarkan pada pengetahuan ilahiah. Kata “*rabbun*” berasal dari kata “*rabba yarbu tarbiyatan*”. Oleh karena itu, makna akhlak memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah
2. Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan
3. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan

Perumusan pengertian “*akhlaq*” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan hubungan antara makhluk.<sup>9</sup>

## 2) Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanamkan kebiasaan dalam melakukan amal soleh, beribadah dan akhlak mulia. Mengembangkan semangat bahwa sekitar sebagai anugerah dari Allah SWT kepada kita umat manusia<sup>10</sup>. Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang banyak mendatangkan manfaat bagi banyak orang. Munculnya kesadaran dalam diri manusia bahwa dalam hidup membutuhkan orang lain maka timbullah perasaan dalam hati untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain.

---

<sup>9</sup> Ibid.,16

<sup>10</sup>Zakiah Drajat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal. 173

Menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., akhlak terdapat dua macam tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia baik secara batin maupun batin merupakan tujuan umum akhlak. Sedangkan secara khusus akhlak bertujuan untuk mengetahui tujuan diutusny Nabi Muhammad saw, menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah, mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Secara umum ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut, adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga tujuan akhlak atau etika, apapun bentuk alirannya, adalah semata untuk mencapai kebahagiaan. Adapun akhlak Islam, mendasarkan tujuannya pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang akan dicapai dalam akhlak Islam, adalah kebahagiaan yang dapat melindungi perorangan dan melindungi umat. inilah kebahagiaan yang sifatnya bukan khayalan dan angan-angan.

Sikap peduli lahir dari kesadaran manusia untuk berbuat baik sebanyakya pada orang lain sebagaimana yang diajarkan Islam untuk selalu berbuat baik dan melarah perbuatan tercela atau jahat. Pada dasarnya baik atau buruk perbuatan seseorang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di hari akhir dan segala perbuatan itu akan kembali kepada diri masing-masing. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Hal. 26-29

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسْتُمْ

وَجُوهَكُمْ وَلَيْدَ خُلُوعِ الْمَسْجِدِ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا



Artinya: jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai (Q.S Al-Isra': 7)<sup>12</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa semua perbuatan manusia akan kembali pada dirinya sendiri baik itu perbuatan baik atau buruk, jika berbuat baik maka akan dibalas kebaikan jika berbuat buruk maka akan dibalas dengan hal yang serupa. Oleh karena itu akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan terutama bagi para pelajar di sekolah

### 3) Ciri-ciri akhlak

Menurut Rahman Ritonga dalam bukunya “Akhlak Merakit Hubungan Dengan Manusia” menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perbuatan akhlak adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang sebagai manifestasi dari sifat

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma, 2005) Hal. 282

mental yang terkurung dalam kalbunya. Akan tetapi tidak semua perilaku manusia digolongkan kepada perbuatan akhlaknya. Rahman menjelaskan bahwa yang bisa atau dapat disebut sebagai perbuatan akhlak seseorang jika memenuhi ciri-ciri akhlak.

Akhlak memiliki lima ciri yang penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara
- e. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT bukan karena ingin mendapatkan pujian.

Selain itu beliau juga menyatakan bahwa perbuatan yang buruk yang hanya dilakukan satu atau dua kali sepanjang hayat, belum dapat dijadikan sebagai ukuran akhlaknya yang buruk. Suatu perbuatan yang buruk apabila sudah menjadi kebiasaan jika dilakukan tidak melahirkan rasa penyesalan.

Menurut Abuddin dalam bukunya Akhlak Tasawuf juga menjelaskan tentang lima ciri yang terdapat dalam akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang dengan kuat, sehingga menjadi kepribadiannya
- b. Perbuatan yang dilakukakn dengan mudah tanpa pemikiran
- c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada tekakanan dan paksaan dari pihak manapun
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan, bukan main-main atau dengan sandiwara
- e. Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji manusia

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu abstrak sifatnya, tidak bisa diukur dan diberi nilai dengan indra manusia. Untuk memberi penilaian yang baik dan buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah menjadi kebiasaanya, dan inilah yang dapat dikatakan dengan perbuatan akhlak. Akan tetapi, pencapaian suatu kebaikan dapat dilakukan dengan diterapkannya suatu peraturan-peraturan. Peraturan-peraturan yang dibuat manusiaakan dijamin kebenarannya apabila peraturan-peraturan itu tidak bertentangan dengan peraturan yang dibuat oleh Allah SWT.

#### 4) Macam-macam Akhlak

Menurut al- Ghazali dalam Hestu Nugroho Warasto Akhlak dilihat dari jenisnya dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu:

- 1) Akhlak Mahmudah (akhlak yang baik), yaitu akhlak yang terpuji menurut pandangan dan syariat agama Islam. Akhlak Mahmudah adalah akhlak Rasul, sahabat, orang-orang yang soleh. Adapun ciri-ciri akhlak mahmudah antara lain adalah sidiq, amanah, tabligh, fathonah. Adapun kategori akhlak mahmudah adalah al-amanah (setia, jujur, dan dapat dipercaya), al-wafa (menepati janji), al-sabru (sabar), al-rahmah (kasih sayang), al-ikha (persaudaraan). Wujud dari akhlak Mahmudah adalah iman, takwa, pemaaf, pemurah, dan ramah.
- 2) Akhlak mazmumah (akhlak yang buruk), yaitu akhlak yang dalam segala aktivitasnya manusia cenderung melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu. Akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan keji tanpa mengenal halal dan haram. Yang termasuk kategori akhlak mazmumah (akhlak tercela) antara lain adalah al-ghadab (pemarah), al-ghibah (pengumpat), al-hasad (dengki), al-istikbar (sombong), al-kizb (dusta)

Berdasarkan pengaplikasiannya, akhlak terdiri dari beberapa pembentukan akhlak, yaitu diantaranya:

- a. Akhlak Terhadap Guru, seorang guru harusnya menjadi teladan (uswatun hasanah) contoh yang baik untuk muridnya. Dan jika ada salah satu murid yang akhlaknya kurang baik. Menurut Ibn Taimiyah dalam Dayanti Ibn

Taimiyah mengemukakan bahwa akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap gurunya dalam empat hal sebagai berikut:

- a) Seorang murid hendaknya memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, yaitu mengharapkan keridhaan Allah
  - b) Seorang murid hendaknya mengetahui tentang cara-cara memuliakan gurunya serta berterima kasih kepadanya, karena seorang yang tidak bersyukur kepada manusia maka dianggap tidak bersyukur kepada Allah, tidak mengambil haknya dan membantah pengetahuannya
  - c) Seorang murid hendaknya mau menerima setiap ilmu, sepanjang ia mengetahui sumbernya. Ia hendaknya jangan mengikat diri hanya pada satu guru, karena akidah Islam mengharuskan seorang murid untuk mencari hakikat tanpa terikat pada kelompok, atau perorangan, melainkan semata-mata mengikuti kehendak Rasul
  - d) Seorang murid hendaknya mampu memandang sesuatu yang sejalan dengan Al-Quran dan sunnah adalah suatu kebenaran, sedangkan sesuatu yang bertentangan dengan kedua sumber itu adalah salah<sup>13</sup>
- b. Akhlak Terhadap Teman Sebaya, manusia adalah sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain.

---

<sup>13</sup> Titi Dwi Dayant, Erhamwilda, A. Mujahid Rasid, "Analisis Teori Belajar Tentang Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Ibnu Taimiyah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No 2 (Agustus, 2017), Hal 5

Islam menganjurkan akhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan. Caranya memuliakan teman dengan saling tolong menolong, menghormati, berkata yang baik, jujur, dalam sebuah hadist yang dijelaskan oleh Rasulullah saw bersabda “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada dan ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik untuk menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik” (HR. Muslim). Hadist tersebut menjadi landasan atau tata cara bergaul yang baik. Pergaulan yang baik itu adalah pergaulan yang dilandasi dengan akhlak yang baik seperti saling menghormati, saling menyayangi, menghargai perbedaan yang ada

- c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri, yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat baik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan oleh Nabi Muhammad saw bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (ibda'binafsih) begitu juga ayat dalam Al-Quran, yang telah memerintahkan untuk memperhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain. “Hai orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”, (QS. Al-Tahrim: 6). Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak,



menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana dalam mengambil keputusan.

#### **4. Upaya Penanaman Akhlakul Karimah**

Penanaman merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu suatu perbuatan, sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.<sup>14</sup>

Adapun beberapa upaya dalam penanaman akhlakul karimah, sebagai berikut:

##### **1) Pengajaran**

Pengajaran adalah pemahaman konseptual tetap yang dibutuhkan sebagai bekal konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu, mengajarkan karakter bearti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan dan kemaslahatannya

##### **2) Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian

---

<sup>14</sup> Titik Susiatik, Sukoco, Thusma Sholichan, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*, Democratia Online, Vol. 1. No. 1, 2021. Hal. 20

anak seperti emosi, disiplin, kemandirian, budi pekerti, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya

### 3) Keteladanan

Keteladanan merupakan pemberian contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik agar dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Seorang hendaklah menjadi contoh yang baik untuk para peserta didik.

Menurut Abdurrahman An-nahlawi dalam mengungkapkan bahwa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam menanamkan akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

#### 1) Melalui keteladanan

Peserta didik memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode keteladanan dari orang-orang terdekat. Keteladanan dalam Pendidikan merupakan cara yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam segi moral, spiritual, dan social. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran

pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui, atau tidak diketahui.<sup>15</sup>

Menurut Abdullah nashi Ulwan dalam bahwa memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan salah satu metode yang paling membekas pada anak. Ketika seorang anak menemukan pada diri kedua orang tua teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah mendapatkan prinsip-prinsip kebaikan dalam jiwanya. Seperti yang telah diajarkan oleh Allah SWT melalui keteladanan Rasulullah yaitu untuk mengikuti perilaku beliau atau diteladani oleh seluruh umat manusia, karena Rasulullah merupakan teladanan yang sempurna. Dengan budi pekerti yang dimiliki oleh nabi diharapkan semua umat manusia bisa mencontohnya sehingga kehidupan manusia aman dan damai, karena pada hakikatnya nabi Muhammad diutus sebagai Rahmat bagi seluruh alam.

## 2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan dalam Pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan agama. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan agama, akan masuk unsur-unsur positif dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah anak memahami ajaran agama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan akhlak pada Anak*, dalam sawwa: Jurnal sudi gender 12, no. 2: 2017

<sup>16</sup> Dwi Runjani Juwita, *Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Milenia*, *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, No. 2 (2018): 282-314.

Pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari dan terus menerus dapat membuat peserta didik terbiasa dan terus menerus menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Zakiyah drajat menjelaskan: pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh Pendidikan, pengalaman-pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya semasa kecilnya dulu. Orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, maka dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Melalui pembiasaan disamping digunakan dalam membina akhlak juga digunakan pada masalah-masalah pembiasaan yang menyangkut ibadah contohnya seperti menjalankan salat dengan tepat waktu sehingga bila peserta didik itu sudah benar, maka peserta didik akan terbiasa disiplin.<sup>17</sup>

Dalam melakukan pembiasaan, guru membutuhkan waktu yang Panjang dan berulang-ulang. Karena itu pendidik dituntut untuk bersabar, istiqomah, ikhlas dalam mendidik anak didiknya.

### 3) Melalui Nasihat

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikatnya sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode Al-Quran dalam

---

<sup>17</sup> Nursari Hasnah Nasution, *Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*, wardah: no 23/th.XXII/Desember 2011, Hal. 175.

menyerukan dakwah adalah bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para nabi. Nasihat yang tulus akan membekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.<sup>18</sup>

Selanjutnya, di dalam memberikan nasihat yang baik orang tua, pendidik secara formal seharusnya menggunakan bahasa yang dapat dipahami anak, agar nasihat yang diberikan membekas pada diri anak, nasihat bisa menggunakan bahasa perumpamaan, diplomatis bahkan jika perlu ada sisipan humor

#### 4) Melalui Cerita

Penanaman nilai-nilai dapat dilakukan melalui upaya komunikasi. Kegiatan membaca cerita/dongeng merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi. Pemahaman dan penanaman nilai-nilai melalui cerita/dongeng akan memberikan kesan yang mendalam sehingga akan mudah pula diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari<sup>19</sup>

Cerita/dongeng menjadi salah satu cara mendidik yang sangat menarik. Cerita selalui mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan

---

<sup>18</sup> Amin Zomroni, "Strategi Pendidikan Akhlak . . .", h.241

<sup>19</sup> Meina Febriana, "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia", Vol 1,. No 1 (2012).

meningkatkan kecerdasan berpikir seseorang anak sebab cerita tersebut memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri

5) Melalui perumpamaan

Perumpamaan adalah sebuah contoh yang menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar. Perumpamaan disampaikan melalui ceramah atau membaca teks. Dengan membaca teks siswa diharapkan mampu memahami akhlak yang terdapat pada teks tersebut. Rasulullah bersabda “Sesungguhnya al-quran turun dengan lima segi halal, haram, ayat muhkamat, ayat mutasyabihat, serta perumpamaan. Ketahuilah apay yang halal, jauhilah apa yang haram, ikutilah ayat muhkamat, imanilah ayat mutasyabiha, serta ambillah pelajaran dari perumpamaan” (H.R al- Baihaqi)

6) Melalui pujian atau pemberian hadiah

Pemberian hadiah tidak selalu memberi barang-barang, tetapi pemberian hadiah ini juga bisa berupa anggukan dengan wajah yang berseri-seri, acungan jempol, kata-kata pujian dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah termasuk hadiah yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap peserta didik. Karena, dengan adanya hadiah tersebut dapat menggambirakan anak, menambah kepercayaan diri sendiri dan lebih penting lagi bisa menjadi lebih semangat dalam belajar

7) Melalui Percakapan

Percakapan adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan tertentu

#### 8) Melalui Hukuman

Hukuman adalah suatu Tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman ini akan muncul rasa penyesalan dan muncul kemauan tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya. Menurut Marzuki, pemberian hukuman adalah sebagai efek jera bagi siswa agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan kembali. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak.

### **5. Metode Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah**

Menurut Chabib Thoha metode penanaman akhlakul karimah atau sering disebut metode mengajar akhlak adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik bahasan.<sup>20</sup> Beberapa metode dalam penanaman akhlakul karimah, sebagai berikut:

- 1) Metode uswah (teladan), merupakan sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan

---

<sup>20</sup> Rita Raswati, *Skripsi penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Kelas Inklusi Di SD N 1 Tanjung*, (Iain Purwokerto: 2014), Hal. 26.

- 2) Metode ta'widiyah (pembiasaan), berasal dari kata biasa yang memiliki makna lazim, umum, suatu hal yang sudah biasa dan tidak terpisahkan diri kehidupann sehari-hari
- 3) Metode mau'izah (nasehat), merupakan kata yang berasal dari wa'zhu yang berarti nasehat terpuji, memotivasi dengan cara menggunakan kata-kata yang baik dan lembut
- 4) Metode qisah (cerita), adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan kronologi tentang terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja
- 5) Metode amtsal (perumpamaan) adalah metode yang banyak digunakan dalam Al-quran dan hadist untuk mewujudkan akhlak mulia<sup>21</sup>

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Menurut Hamzah Ya'qub faktor-faktor dalam Aliya Citra yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua factor utama yaitu factor internal dan factor eksternal

### **1. Faktor Internal**

Faktor ini datang diri dalam diri sendiri yang bakat dan bawaan dari semenjak lahir. Setiap manusia yang lahir pasti akan mempunyai naluri yang akan membawanya ke arah yang baik atau sebaliknya. Dan naluri tersebut akan membentuk sebuah perilaku atau akhlak, diantaranya yaitu:

---

<sup>21</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, Vol 2, No 1, 2018, Hal 72



a. Kebiasaan

Faktor penting dalam pembentukan akhlak yaitu kebiasaan, karena didalam kegiatan pembiasaan pasti selalu mengulang kebiasaan tersebut. Setiap manusia apabila sudah terbiasa pasti akan melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan.

b. Keinginan

Keinginan atau kemauan datang dari dalam diri manusia. Di balik sifat pekerja keras pasti ada kemauan yang keras untuk melakukan sesuatu. Jika tidak adanya kemauan maka tidak ada hasil yang memuaskan.

c. Hati Nurani

Setiap manusia pasti mempunyai hati Nurani yang sewaktu-waktu pasti timbul. Jika seseorang sedang melakukan sesuatu yang di luar kendalinya, maka hati Nurani lah yang berperan. Hati Nurani juga berperan dalam diri manusia sebagai sikap empati terhadap sesama. Jadi, jika manusia mempunyai empati yang tinggi, berarti ada hati Nurani dan kemauan yang sedang berperan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini muncul dari luar diri manusia. Yang mempengaruhi diluar kendali manusia, seperti:

- a. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang yaitu lingkungan. Lingkungan yang baik akan menghasilkan pergaulan yang baik, jika sebaliknya maka akan muncul pergaulan yang kurang baik.
- b. Keluarga

Keluarga adalah factor utama pembentukan akhlak seseorang. Karena disitulah awalan sikap dibentuk. Bagaimana pembiasaan-pembiasaan yang sering diterapkan oleh orangtua untuk perkembangan anaknya. Dendan demikian orangtua(keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak melalui cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung menjadi pendidikan bagi anaknya. Dalam pembentukan akhlak dan kepribadian kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua menjadi dasar yang sangat penting.<sup>22</sup>

- c. Sekolah

Sekolah adalah faktor penting setelah keluarga, karena jika dirumah para siswa dibentuk akhlaknya oleh orangtua sedangkan disekolah, siswa dibentuk oleh para guru. Guru disini berperan penting dalam pembentukan

---

<sup>22</sup>Arief Wibowo, *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*, Suhuf, Vol 28, No. 1, 2016, Hal. 6

akhlak, karena orangtua biasanya menitipkan tanggung jawabnya kepada guru selama siswa di sekolah.

Guru di lingkungan sekolah menjadi bagian yang terpenting dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran agama islam.

d. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang bersifat umum dan bebas yang tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak peserta didik. Lingkungan yang baik akan membuat anak tumbuh menjadi individu yang baik pula begitupun sebaliknya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti dan berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa judul Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD N 89 Rejang Lebong belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa karya yang masih berhubungan dengan skripsi ini:

1) Penelitian oleh Nirrahmatillah

Penulis Nirrahmatillah dengan judul penelitian Langkah-Langkah Guru Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Studi Kasus di PAUD Seulanga Keumang Gampong Lambaed Kecamatan

Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Peneliti ini menjelaskan tentang proses pendidikan dan pembentukan akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang agar bahagia dunia dan akhirat. Moralitas merupakan ukuran baik buruknya seseorang dalam pergaulan dan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan momen penting yang menentukan proses pendidikan dan perkembangan kepribadian anak.

Anak usia dini merupakan masa emas yang meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Apa yang diterima anak pada usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembangnya saat itu dan di masa yang akan datang. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa hambatan dan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini dalam menghadapi tantangan global terkait dengan proses pendidikan moral dan perilaku manusia yang semakin destruktif.<sup>23</sup>

Persamaan peneliti dengan peneliti di atas adalah sama-sama membahas pentingnya penanaman akhlak pada anak namun perbedaannya adalah peneliti di atas memfokuskan pada anak usia dini yang bersekolah di PAUD dan untuk lokasi tempat penelitian juga berbeda dengan tempat penelitian penulis.

## 2) Penelitian oleh Mumtahanah dan Muhammad Warir

---

<sup>23</sup> Nirrahmatillah, *Skripsi Langkah-Langkah Guru Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Usia Dini di PAUD Seulanga Keumang Gampng Lambaed*, (Aceh Besar: 2017), Hal 50.

Penelitian yang dilakukan oleh Mumtahanah dan Muhammad warir dengan judul Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MA Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros dalam penelitian ini peneliti mengatakan bahwa Guru khususnya guru agama, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral siswa. Agar proses pembinaan berhasil, guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pendidikan moral.

Siswa selalu menunjukkan perilaku yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dalam hubungannya dengan orang lain, dalam hubungannya dengan lingkungan, dan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Siswa memerlukan kreativitas, spiritualitas, dan strategi yang tegas dari guru dalam mengembangkan rasa moral siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliya Al Wasi Bontoa Kabupaten Maros. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. program pengembangan Akhlakul Karimah meliputi: hubungan dengan Allah dengan membiasakan diri mengikuti sunnah dan shalat fardhu; Membangun hubungan dengan orang lain dengan bersikap sopan dan santun serta membiasakan menghargai dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan yang melibatkan kecintaan terhadap lingkungan. Kembangkan hubungan Anda dengan diri sendiri, rawat tubuh Anda, dan disiplin. Pendekatan dan

prosedur yang dikembangkan oleh guru untuk mengembangkan karakter moral pada siswa. faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan moral siswa; Faktor pendukung: kepercayaan diri siswa, keteladanan guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana.<sup>24</sup>

Persamaan peneliti dengan peneliti di atas adalah sama-sama membahas pentingnya penanaman akhlak pada anak namun perbedaannya adalah peneliti di atas memfokuskan pada anak yang bersekolah di MA berbeda dengan yang diteliti penulis adalah anak usia sekolah dasar dan untuk lokasi tempat penelitian juga berbeda dengan tempat penelitian penulis.

### 3) Penelitian oleh Rusdi Ulya Romadhon

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Ulya Romadhon dengan judul Model Penanaman Budaya Religious Bagi Siswa Di SD N 01 Bumiratu Pringsewu Lampung, 18 Juli 2022. Penelitian ini mengatakan bahwa kajian ini dilatar belakangi dari kesadaran bahwa pembelajaran pendidikan agama tidak bisa hanya mengandalkan pada tercapainya indikator-indikator hasil pembelajaran sebagaimana terumuskan dalam silabus dan RPP, sebab itu akan terbatas pada pencapaian aspek pengetahuan tanpa merambah pada kemampuan siswa dalam mempraktekkan nilai-nilai ajaran agama,

---

<sup>24</sup> Mumtahanah, M., & Warif, M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 17-27.

sedangkan untuk menjadikan siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama maka dibutuhkan pembinaan perilaku dan mental melalui pembudayaan agama dan komunitas sekolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studikasus, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.<sup>25</sup>

Persamaan peneliti dengan peneliti di atas adalah sama-sama membahas pentingnya penanaman akhlak pada anak namun perbedaannya adalah peneliti di atas memfokuskan pada model penanaman budaya religious dan untuk lokasi tempat penelitian juga berbeda dengan tempat penelitian penulis.

#### 4) Penelitian oleh Dwi Harmita, dkk

Penelitian yang dilakukan oleh dwi harmita, dkk pada Juni 2022 dengan judul Keteladanan Guru Pendidikan Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa. Peneliti ini mengatakan bahwa untuk mendeskripsikan keteladanan guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu.

---

<sup>25</sup> Romadhon, R. U. *Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SDN 01 Bumiratu Pringsewu Lampung* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yaitu studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana dilakukan upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menafsirkan suatu keadaan. Suatu kondisi yang sedang terjadi atau ada. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Penelitian telah memberikan pemahaman mengenai internalisasi nilai moral. Di sekolah, guru menerapkan beberapa tahapan yang mewakili proses internalisasi: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan internalisasi nilai, dan ketiga tahapan tersebut digunakan untuk membantu siswa berperilaku baik. Kami akan mendidik Anda tentang moral sehingga Anda dapat mengambil tindakan.<sup>26</sup>

Kesimpulan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 7 Kota Bengkulu tidak hanya terfokus di dalam kelas saja, namun juga berlangsung di luar kelas, antara lain: Contoh: Amalan Sholat di musala, Hafalan Al Quran di kelas, dan Amalan Sholat lainnya. Selain itu, siswa didorong untuk mengembangkan kebiasaan berbicara sopan kepada guru dan teman sekelas, menjaga sikap dan perilaku yang baik, mengenakan pakaian yang pantas (menutup aurat), dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bagus. Pembiasaan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral.

---

<sup>26</sup> Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114-122.



Persamaan peneliti dengan peneliti di atas adalah sama-sama membahas pentingnya penanaman akhlak pada anak namun perbedaannya adalah peneliti di atas memfokuskan pada anak yang bersekolah di SMP berbeda dengan yang diteliti penulis adalah anak usia sekolah dasar dan untuk lokasi tempat penelitian juga berbeda dengan tempat penelitian penulis dan perbedaan yang lainnya peneliti pada penelitian ini memfokuskan pada keteladanan yang ditampilkan oleh guru PAI sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berupa upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam penanaman akhlakul karimah.

5) Penelitian oleh Dony dwi anggara, Muhammad nu'man

Penelitian yang dilakukan oleh dony dwi anggara dan Muhammad nu'man dengan judul Penanaman Akhlakul Karimah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pendidikan Agama Islam. Disimpulkan bahwa Akhlakul Karimah sendiri tidak hanya terbentuk dari dalam diri siswa (*inside*), namun ada juga faktor dari luar (eksternal). Salah satu faktor eksternal berasal dari pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Sebab, kurikulum yang mengajarkan agama Islam berdasarkan syariat yang ada, berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendidik siswa dan guru tentang pentingnya pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan

moral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAI sendiri merupakan elemen penting dan penggabungannya ke dalam kurikulum serta implementasinya harus diperkuat. Oleh karena itu diperlukan perancangan kurikulum yang baik dan tidak boleh terjadi perancangan yang buruk pada saat penyusunan kurikulum PAI.<sup>27</sup>

Persamaan peneliti dengan peneliti di atas adalah sama-sama membahas pentingnya penanaman akhlak pada anak usia sekolah dasar namun perbedaannya adalah peneliti di atas memfokuskan pada anak yang bersekolah di MI yang memang berlatar belakang pendidikan agama Islam, berbeda dengan yang diteliti penulis di sekolah dasar negeri dan untuk lokasi tempat penelitian juga berbeda dengan tempat penelitian penulis dan perbedaan yang lainnya peneliti pada penelitian ini memfokuskan pada kurikulum yang mengajarkan agama Islam berdasarkan syariat yang ada, berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

---

<sup>27</sup> Anggara, D. D., & Nu'man, M. (2022). Penanaman akhlakul karimah pada siswa madrasah ibtidaiyah melalui pendidikan agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 552-557.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki karakteristik mengungkapkan makna (*meaning*) merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri merupakan instrument kunci (*key instrument*).<sup>1</sup> Penelitian kualitatif deskriptif merupakan uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek berupa data atau temuan-temuan yang berasal dari informan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini diharapkan, peneliti mampu memperoleh informasi secara akurat dan menyeluruh terkait penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 89 Rejang Lebong.

#### **B. Subjek penelitian**

Subjek memiliki pengertian sebagai masalah yang sering terlihat dalam penelitian berkaitan dengan pihak-pihak yang memberikan informasi atau informan dalam penelitian.<sup>2</sup> Informan merupakan orang yang memberikan

---

<sup>1</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) Hal. 21

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian, Edisi Erevisi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005) Hal. 85

informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian.<sup>3</sup> Jadi, informan penelitian ini merupakan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas 5 dan kelas 6 yang berada di SD Negeri 89 Rejang Lebong.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Sumber data**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap peserta didik secara langsung baik dalam bentuk verbal, lisan, gerak-gerik atau perilaku dari subjek yang dapat dipercaya, yang disebut dengan informan dalam penelitian. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang berada di SD N 89 Rejang Lebong.

#### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dalam bentuk publikasi yang berupa buku-buku dari perpustakaan dan dokumentasi data. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku yang tersedia diperpustakaan atau online yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti bertujuan untuk mengampu data primer agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 13

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan atau komunikasi dalam bentuk verbal yang dilakukan oleh dua pihak untuk mencapai sebuah tujuan. Cara menghimpun data dengan mengobrol, berhadapan langsung dengan pihak yang dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.<sup>4</sup> Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru yang mengajar di SD Negeri 89 Rejang Lebong dan peserta didik

2. Obsevasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Menurut Arikunto “Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah, banyak dipengaruhi kecenderungan-kecenderungan, padahal pengamatan tersebut haruslah bersifat

---

<sup>4</sup> Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), Hal. 162

objektif”.<sup>5</sup> Pada penelitian ini peneliti melihat langsung Ketika proses pembelajaran

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang telah berlalu, berbentuk gambar, tulisan, karya-karya menggunakan seseorang.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan dokumentasi sekolah, deskripsi wilayah penelitian

## **E. Teknik Analisis**

Menurut Lexy J Moloeng ada beberapa teknik analisis data kualitatif, sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Dalam sebuah penelitian tentu akan mendapatkan data yang tidak sedikit dan beraneka ragam, maka dari itu diperlukan analisis data. Data yang didapat ditulis dalam bentuk tulisan yang tersusun rapih dan terperinci, dirangkum serta diambil hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>7</sup>

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data adalah cara yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 230

<sup>6</sup> Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf, 2005) Hal. 82

<sup>7</sup> Satori Djama'an Dan Aan Komariah, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabetah, 2013), Hal. 219.

untuk menunjukkan perbedaan data mentah sehingga tampak jelas perbedaan antara data yang dibutuhkan dalam penelitian dan data yang tidak dibutuhkan. Penyajian data display bertujuan adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta bertujuan untuk merencanakan langkah selanjutnya dari apa yang telah diketahui.<sup>8</sup>

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Tahapan selanjutnya adalah setelah reduksi data, penyajian data selesai maka dilakukan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung dengan data-data yang didapatkan peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang dilakukan peneliti<sup>9</sup>

## **F. Uji kredibilitas data**

Di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai cara untuk melakukan kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasisumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara dan observasi.

---

<sup>8</sup> Ibid, 219

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya 2015)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN 89 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SD Inpres No. 76 yang berdiri pada tahun 1979. Tanah ini merupakan tanah hibah dari desa Tanjung Beringin. Adapun pimpinan SDN 89 rejang lebong dari sejak berdiri hingga sekarang adalah:

- a. Sopian Shori Jamal, BA, periode tahun 1980-1985
- b. Dra. Syaifullah, periode tahun 1986-1988
- c. Khasim Mustafa, S.Pdi, periode tahun 1988-1996
- d. Lanjar, periode tahun 1996-2003
- e. Farni Alamsyah, A.ma.Pd, periode tahun 2003-2010
- f. Sanariah, A.ma periode tahun 2010-2015
- g. Zulman Karnain, S.Pdi. periode tahun 2015-2016
- h. Yuslinarwati, S.Pd. MM periode tahun 2016-2018
- i. Syahril Effendi, S.Pd periode tahun 2018-2022
- j. Rilwansyah Eka Putra, periode tahun 2022 hingga sekarang



Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 18.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, SDN 76 berubah menjadi SDN 89 Curup Utara yang pada saat ini dipimpin oleh bapak Rilwansya Eka Putra, S.Pd.<sup>1</sup>

Program pembangunan pemerintah yang sangat strategis pada era milenial sekarang ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah jalur pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 89 Rejang Lebong.

Sekolah Dasar Negeri 89 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 menggunakan kurikulum IKM sebagaimana program dari pemerintah pusat khususnya dunia pendidikan. SDN 89 rejang lebong berada di pinggiran pusat kota mengarah ke utara dari posisi di daerah kabupaten rejang lebong, banyak pembenahan yang harusnya dilakukan, diantaranya yaitu mengenai sistem pembelajaran yang berbasis teknologi dan komunikasi.

## **2. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negeri 89 Rejang Lebong**

### **a. Visi**

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, berbudaya dan beragama dalam menghadapi masa depan yang gemilang<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SD Negeri 89 Rejang Lebong, 2024

<sup>2</sup> Dokumentasi Visi SD Negeri 89 Rejang Lebong, 2024

b. Misi

- a) Menciptakan generasi yang bermutu dan berkualitas
- b) Melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai identitas daerah
- c) Memantapkan pemahaman, pengamalan dan pelestarian nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat
- d) Mewujudkan pembangunan kawasan berbasis potensi lokal (pertanian & pariwisata) dan ekonomi kreatif untuk mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat berkelanjutan<sup>3</sup>

**3. Data Pegawai**

**Tabel 4.1**  
**Data Seluruh Pegawai**  
**Sekolah Dasar Negeri 89 Rejang Lebong**  
**Tahun 2024**

<b>NO.</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>JABATAN</b>	<b>Jenjang Pendidikan Lulusan/Tahun</b>	<b>Tugas Mengajar</b>
1.	Rilwansyah Eka Putra, S.Pd NIP.19720401 199703 1 002	Pembina Tk 1	S1/2001	Kepala Sekolah

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Misi SD Negeri 89 Rejang Lebong, 2024

2.	Sajinem, S.Pd NIP.19650317 198604 2 002	Pembina Tk 1	S1/2013	Guru Kelas I
3.	Herliyani, S.Pd NIP.19670215 198903 2 004	Pembina	S1/2006	GuruKelas IV
4.	Neng Haryani, S.Pd NIP.19650418 200103 2 001	Penata Muda Tk 1	S1/2014	Guru Penjaskes
5.	Lian Tiara, S.Pd NIP.19951221 202421 2 040	IX	S1/2017	Guru Kelas II
6.	Wulandari, S.Pd NIP. 19970412 202421 2 045	IX	S1/2020	Guru Agama
7.	Malyawati, S.Pd NIP. –	-	S1/2017	Guru Kelas V
8.	Beti Puspa Anggraini, SM NIP. -	-	S1/2020	Operator Sekolah, Administrasi
9.	Ririn Lestari, S.Pd.I NIP. -	-	S1/2017	Guru Kelas VI

10.	Raihan Maulana Hafis, S.Pd NIP. -	-	S1/2022	Guru Kelas III
11.	Tori jan jaya NIP. -	-	SMP	Penjaga Sekolah

#### 4. Data Siswa

**Tabel 4.2**

**Rekapitulas Data Siswa**

**Tahun Ajaran 2023/2024**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>18</b>
<b>2</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>24</b>
<b>3</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
<b>4</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>18</b>
<b>5</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>30</b>
<b>6</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>25</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>82</b>	<b>53</b>	<b>135</b>

#### **B. Temuan Penelitian**

##### **1. Akhlak Siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong**

Untuk mendapatkan informasi mengenai akhlak siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong maka penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah

dan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri 89 Rejang Lebong untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di sekolah tersebut:

**a. Akhlak Terhadap Guru**

Pembentukan akhlak terhadap guru yang semakin baik dapat terlihat dari sikap siswa hormat siswa terhadap guru. Untuk lebih menumbuhkan akhlak terhadap guru perlu adanya aturan yang dapat memaksakan siswa untuk menghormati guru. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Rilwansyah selaku kepala sekolah di SD Negeri 89 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak siswa dapat dikategorikan baik, *insyaAllah*. Namun memang ada beberapa siswa yang agak susah dinasehati tapi sejauh ini nakal mereka masih tergolong wajar dan masih dapat dimaklumi”<sup>4</sup>

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Wulandari selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Akhlak para siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong, dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dinilai dari kepatuhan siswa namun tidak dapat dipungkiri masih ada juga siswa yang akhlak terhadap guru kurang baik”<sup>5</sup>

Dari penjelasan tersebut ternyata akhlak siswa di SD Negeri 89

Rejang Lebong terhadap guru dapat dikategorikan sudah baik

**b. Akhlak terhadap teman sebaya**

---

<sup>4</sup> Rilwansyah, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>5</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Rilwansyah selaku kepala sekolah di SD Negeri 89 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“InsyaAllah para siswa sudah memiliki akhlak yang baik terhadap teman sebaya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada juga siswa yang akhlaknya kurang baik. Namun kami selalu berupaya agar para siswa dapat memiliki akhlak yang baik”<sup>6</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Wulandari selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Akhlak siswa terhadap teman sebaya sudah dapat dikatakan baik, namun memang ada beberapa siswa yang akhlak terhadap teman dapat dikatakan kurang baik seperti seringnya berkelahi.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam ternyata akhlak siswa terhadap teman dikategorikan belum baik.

### **c. Akhlak terhadap diri sendiri**

Akhlak terhadap diri sendiri mengandung arti bagaimana memperlakukan diri sendiri, sebagai Amanah dari Allah. Karena pada dasarnya semua yang dimiliki oleh manusia berupa panca indera atau jasmani maupun rohani, harus diperlakukan dengan baik, adil dan sesuai dengan kemampuan. Terhadap beberapa langkah untuk

---

<sup>6</sup> Rilwansyah, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>7</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

meningkatkan akhlak terhadap diri sendiri salah satunya adalah dengan melakukan langkah untuk menanamkan sikap religi pada siswa, pada SDN 89 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Wulandari selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Akhlak siswa insyaAllah bisa dikatakan baik, hal ini terlihat dari siswa selalu berpakaian rapih, menggunakan atribut sekolah dengan baik, namun ada juga beberapa siswa yang masih belum baik akhlaknya”<sup>8</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Lian Tiara guru kelas II di SD Negeri 89 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Akhlak terhadap diri sendiri pada siswa sudah dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari bagaimana siswa selalu mengucapkan salam sebelum guru memulai pelajaran walaupun ada juga beberapa yang masih kurang baik akhlaknya”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa ternyata akhlak siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong terhadap diri sendiri dapat dikategorikan sudah baik.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong**

---

<sup>8</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>9</sup> Lian Tiara, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

Dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, pasti membutuhkan strategi dan cara-cara tertentu agar peserta didik terbiasa. Salah satunya metode yang digunakan berbeda dengan metode mengajar, jika dalam metode mengajar bisa menggunakan metode ceramah sedangkan dalam penanaman akhlakul karimah tidak bisa.

#### **a. Akhlak Terhadap Guru**

Akhlak terhadap guru dapat ditanamkan melalui berbagai macam metode. Diantaranya keteladanan dan pembiasaan.

##### a) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu ibu Wulandari beliau mengatakan bahwa:

“Jika menanamkan akhlakul karimah sudah pasti dengan uswah (keteladanan). Jika kita ingin para peserta didik berkelakuan baik maka kita sebagai guru harus berperilaku dengan baik pula. Harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Kalau ada siswa yang masih melanggar, maka harus kita tegur dengan cara yang baik”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara di atas sudah jelas bahwa guru adalah contoh bagi para siswanya. Peserta didik tidak akan berkelakuan baik jika guru tidak berkelakuan baik. Peserta didik akan selalu mencontoh gurunya, dimulai dari cara berpakaian yang rapih, tingkah laku, sampai dengan perkataan.

---

<sup>10</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024



## b) Pembiasaan

Guru memiliki tugas bukan hanya memberikan ilmu, tetapi juga harus membimbing dan melakukan pembiasaan yang baik agar sikap akhlakul karimah tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Riang yang merupakan siswi kelas 6 mengenai contoh pembiasaan baik yang sudah dilakukan di sekolah maupun di rumah. Riang mengatakan bahwa:

“Jika di sekolah di biasakan saat bertemu dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan begitu, juga di rumah saat pamit sekolah dan pulang sekolah selalu membiasakan mencium tangan kedua orang tua”<sup>11</sup>

Sesuai dengan pemaparan Riang selaku siswi SDN 89 RL di atas, maka peneliti menanyakan sebuah pertanyaan kepada guru PAI yaitu ibu Wulandari mengenai dengan pembiasaan apakah yang siswa bisa menerapkan sikap akhlakul karimah. Beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya jika peserta didik datang tepat waktu, maka dengan pembiasaan-pembiasaan yang tadi sudah disebutkan akan dapat diterapkan dengan baik namun jika datang terlambat maka pembiasaan pagi akan terlewatkan. Untuk akhlak terhadap guru ini sudah dapat dikatakan baik namun memang ada saja kadang siswa yang melanggar”<sup>12</sup>

## c) Hukuman

---

<sup>11</sup> Riang, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>12</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

Adanya peserta didik yang sering melanggar peraturan pasti akan diberikan hukuman, karena jika hukuman tidak diberlakukan maka peserta didik akan menganggap bahwa akhlakul karimah bukan hal yang penting. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu ibu Wulandari beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, hukuman atau sanksi akan diberikan bagi siswa yang melanggar namun sanksi yang diberikan harus sesuai. Namun sejauh ini sanksi yang diberikan hanya berupa teguran saja”<sup>13</sup>

Dari wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong dan Riang salah satu peserta didik di sekolah tersebut ternyata upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah melalui tauladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.

## **b. Akhlak Terhadap Teman Sebaya**

### **a) Melalui cerita**

Penanaman nilai-nilai dapat di lakukan melalui komunikasi. Kegiatan membaca cerita atau dongeng merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk menjalin komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu ibu Wulandari bahwa:

“Untuk menanamkan akhlak terhadap teman sebaya seperti saling menghargai, tidak melakukan perundungan, saling tolong

---

<sup>13</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

menolong di sampaikan melalui cerita. Selain itu didukung juga oleh kepala sekolah melalui berbagai macam kegiatan di sekolah. Seperti kegiatan keagamaan pada hari jumat melalui metode ceramah agama yang dilakukan setiap 2 kali dalam sebulan dan juga ada kegiatan pramuka di mana para siswa diharapkan mampu memiliki jiwa sosial yang baik nantinya.”<sup>14</sup>

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Rilwansyah selaku kepala sekolah di SD Negeri 89 Rejang Lebong bahwa:

“Untuk memupuk dan mengajarkan untuk siswa tentang silaturahmi maka sekolah mengadakan kegiatan keagamaan pada hari jumat”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama Islam dan kepala sekolah yang dilakukan dalam penanaman akhlak terhadap teman sebaya adalah melalui ekstrakurikuler dan juga kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

b) Melalui nasihat

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikatnya sesuatu. Nasihat hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu ibu Wulandari bahwa:

“Penanaman akhlakul karimah melalui nasihat harus sering sekali disampaikan dan diulang-ulang kepada para peserta didik agar selalu berperilaku baik dan juga saling membantu sesama teman. Para peserta didik memang harus selalu diingatkan”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>15</sup> Rilwansyah, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>16</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap teman sebaya yaitu melalui cerita dan nasihat

### **c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

#### **a) Melalui Pujian**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu ibu Wulandari beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru agama maka tugas kami untuk menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri peserta didik kami di SD Negeri 89 Rejang Lebong melalui pujian. Para siswa untuk selalu bersemangat Ketika mendapatkan apresiasi atau pujian dalam belajar maupun berperilaku sehingga dapat membangun rasa percaya diri peserta didik.”<sup>17</sup>

#### **b) Melalui Percakapan**

Percakapan dapat menjalin komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu ibu Wulandari beliau mengatakan bahwa:

“pemilihan kata yang tepat dapat mempengaruhi siswa untuk berperilaku lebih baik, komunikasi yang baik antara guru dan murid harus dibangun”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>18</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam ternyata upaya guru PAI dalam penanaman akhlakul karimah melalui pujian dan percakapan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong**

Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa tentu banyak faktor yang memengaruhi sehingga upaya yang dilakukan dapat berhasil baik berasal dari faktor internal maupun eksternal. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi maka penulis melakukan wawancara dengan ibu Wulandari selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong beliau menyampaikan bahwa:

“faktor yang memengaruhi penanaman akhlak secara umum tidak terlalu banyak, hambatan disekolah sudah dilakukan bimbingan namun saat Kembali ke rumah tidak dihiraukan lagi. Mengingat terbatasnya waktu guru bersama siswa di sekolah tentu upaya penanaman akhlakul karimah oleh guru tidak dapat dilakukan dengan maksimal harusnya lingkungan keluarga juga ikut berperan penting dalam upaya ini agar dapat sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru di sekolah. Jadi mungkin hal inilah yang menjadi faktor yang memengaruhi penanaman akhlak tersebut”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

Berdasarkan wawancara di atas maka penulis melakukan wawancara berikutnya dengan bapak Rilwansyah selaku kepala sekolah SD Negeri 89 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat dari proses penanaman akhlakul karimah pada siswa yaitu kurangnya kesadaran dari siswa mengenai akhlak yang baik, karena mereka masih sering terpengaruh perilaku yang tidak baik. Kurangnya pengawasan dari orang tua karena sibuk bekerja. Faktor lingkungan masyarakat juga memiliki andil besar dalam penanaman akhlak peserta didik apabila lingkungan baik maka akan baik pula perilaku dan begitu pula sebaliknya”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara di atas ternyata faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu lingkungan, terutama lingkungan keluarga.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara dilapangan tentang upaya guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong

#### **1. Akhlak siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Wulandari selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Pananaman akhlak yang baik hendaklah dimulai dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga. Kurang baiknya akhlak seorang

---

<sup>20</sup> Rilwansyah, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

anak biasanya karena kurang perhatian dari lingkungan keluarga. Dan ciri akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pemikiran, spontan, ikhlas semata-mata karena Allah SWT”<sup>21</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Rilwansyah selaku kepala sekolah di SD Negeri 89 Rejang Lebong bahwa:

“Akhlak terhadap guru, terhadap teman sebaya, dan terhadap diri sendiri hendaknya tumbuh dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan”<sup>22</sup>

Hal ini sejalan dengan teori menurut Rahman ritonga yang penulis gunakan dalam bab II yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara

---

<sup>21</sup> Wulandari, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

<sup>22</sup> Rilwansyah, *Wawancara pribadi* pada tanggal 1 April 2024

e. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT bukan karena ingin mendapatkan pujian

Akhlak terhadap diri sendiri mengandung arti bagaimana memperlakukan diri sendiri, sebagai amanah dari Allah. Karena pada dasarnya semua yang dimiliki oleh manusia berupa panca indera atau jasmani maupun rohani, harus diperlakukan dengan baik, adil dan sesuai dengan kemampuan.

## **2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong melalui metode:

### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan mempunyai tugas yang besar dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa karena dapat membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dan menjalankan nilai-nilai agama Islam. Di sekolah, guru berusaha memberikan pembiasaan sangat erat kaitannya dengan penerapan tata tertib sekolah, tata tertib sekolah mengatur perilaku siswa, dalam berpakaian, bergaul, belajar, perilaku terhadap guru, teman, dan lingkungan.



Dalam hal ini sesuai dengan pendapat ibu Wulandari selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong, bahwa beliau menyatakan saat bertemu dengan guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru, mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, merupakan salah satu cara pembiasaan yang kami lakukan.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang dijalankan oleh seseorang dalam proses Pendidikan dengan cara perbuatan maupun tingkah laku yang layak ditiru. Keteladanan bisa dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam.

Contoh yang terbaik yang dimiliki oleh peserta adalah guru, guru dapat memberikan contoh secara langsung melalui berbagai macam teladan yang dapat ditiru, seperti cara berpakaian, sopan santun, disiplin. Semua guru mata pelajaran harus terlibat dalam keteladanan tidak hanya berfokus pada guru Pendidikan agama Islam saja.

Dalam hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Rilwansyah selaku kepala sekolah di, beliau mengatakan bahwa semua guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, mulai dari datang tepat waktu, dan menaati peraturan yang telah ditentukan

c. Nasihat

Nasihat sangat penting diberikan dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa karena akan memberikan pengaruh yang besar terhadap

perilaku mereka. Nasihat adalah didikan dan peringatan yang diberikan yang mengandung kebenaran bertujuan yang baik untuk menegur dan membangun seseorang. Nasihat bersifat mendidik dan menggunakan kata-kata yang baik tidak mencela maupun menghardik.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Wulandari selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong menyampaikan bahwa contoh untuk menanamkan sifat saling menyayangi antar sesama teman dan untuk menjauhi permusuhan serta perundungan, maka guru akan selalu memberikan nasihat bahwa kita diciptakan oleh Allah SWT untuk saling menyayangi.

d. Hukuman

Pelanggaran yang dilakukan akan memperoleh hukuman namun bukan berdasarkan balas dendam hanya untuk memberikan efek jera, agar pelanggaran tersebut tidak diulangi. Hukuman yang diberikan harus jelas agar siswa tau letak kesalahannya. Apabila siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas maka akan memperoleh hukuman. Hukuman diberikan agar siswa tidak mengulanginya lagi dan berusaha untuk berperilaku baik.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Wulandari selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong menyampaikan bahwa pemberian hukuman sangat penting untuk siswa gar

tidak mengulanginya lagi. Hukuman diberikan agar siswa menyadari kesalahannya serta memberikan efek jera.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang dilakukan ibu Wulandari sama dengan teori menurut Chabib Thoha yang peneliti gunakan di Bab II yaitu:

- 1) Metode uswah (teladan), merupakan sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Metode ta'widiah (pembiasaan), berasal dari kata biasa yang memiliki makna lazim, umum, suatu hal yang sudah biasa dan tidak terpisahkan dari kehidupannya sehari-hari
- 3) Metode mau'izah (nasehat), merupakan kata yang berasal dari wa'zhu yang berarti nasehat terpuji, memotivasi dengan cara menggunakan kata-kata yang baik dan lembut
- 4) Metode qisah (cerita), adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan kronologi tentang terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja
- 5) Metode amtsal (perumpamaan) adalah metode yang banyak digunakan dalam Al-Quran dan Hadist untuk mewujudkan akhlak mulia

Berdasarkan yang peneliti lihat pada saat observasi ke sekolah anak-anak dibiasakan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap guru,

terhadap teman sebaya, dan terhadap diri sendiri tetapi ada saja siswa yang tidak patuh dan kurang sopan.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama ibu Wulandari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 89 Rejang Lebong pada tanggal 22 April 2024 bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman akhlak siswa di sekolah tersebut antara lain muncul dari dalam diri sendiri peserta didik melalui kesadaran mereka, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa Lingkungan keluarga memiliki dampak yang sangat besar dalam penanaman akhlak siswa. lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar pula. Para siswa yang kurang perhatian dan juga kasih sayang di keluarga cenderung menjadi anak yang bandel disekolah karena ingin mendapat perhatian dari gurunya dan juga teman.

Dari hasil wawancara tersebut ternyata apa yang disampaikan oleh ibu Wulandari sejalan dengan yang teori dari Nunung Erlinung yang penulis gunakan dalam Bab II yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi dalam penanaman akhlak seseorang:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motifasi, minat, sikap, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan sangat mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus memiliki konsep diri yang matang, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

## 2) Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal atau faktor dari luar yang mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang, yaitu:

### a. Lingkungan keluarga

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak melalui cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung menjadi pendidikan bagi anaknya. Dalam pembentukan akhlak dan kepribadian kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua menjadi dasar yang sangat penting

b. Lingkungan sekolah

Guru di lingkungan sekolah menjadi bagian yang terpenting dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran agama islam.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang bersifat umum dan bebas yang tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak peserta didik. Lingkungan yang baik akan membuat anak tumbuh menjadi individu yang baik pula begitupun sebaliknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong Adalah sebagai berikut:

1. Akhlak siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong terhadap guru, teman sebaya, dan diri sendiri belum baik dan sangat perlu mendapatkan bimbingan
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu melalui berbagai macam metode diantaranya melalui teladan yang dimulai dari guru PAI sendiri, pembiasaan melalui hal-hal dalam kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapa yang lebih tua, tidak mencontek saat ujian, patuh pada nasihat guru, dan disiplin.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SD Negeri 89 Rejang Lebong yaitu faktor eksternal yang paling memberikan dampak pada pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar selalu mendampingi serta membimbing semua guru agar dapat berupaya melaksanakan penanaman akhlakul karimah pada siswa
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, agar tetap semangat dan dapat bekerja sama dengan semua guru di lingkungan sekolah dalam melaksanakan penanaman akhlakul karimah pada siswa
3. Bagi Masyarakat, agar ikut serta mengawasi para siswa untuk memperoleh lingkungan masyarakat yang baik sehingga terwujudnya siswa yang memiliki akhlakul karimah



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Beni, S. A., & Abdul, H. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka.
- D.D Anggara & Nu'man, M. 2022. *Penanaman Akhlakul Karimah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pendidikan Agama Islam*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI.
- Dapartemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma, 2005)
- Djam'an,S & Aan, K. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Erlinung, N. 2022. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. 2022. *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa*. Journal of Education and Instruction (JOEAI)
- Hasan,F. 1980. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Lubis, R. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
- M. Mumtahanah, & Warif, M. 2021. *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi'Bontoa Kabupaten Maros*. Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam
- Moleong, L. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. vol. 103. PT Remaja Rosdakarya.
- Nirrahmatillah, 2017, *skripsi langkah-langkah guru dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada usia dini di paud seulanga keumang gampng lambaed, (Aceh Besar)*
- RASWATI, R. 2014. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Kelas Inklusi di Sd Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan*

- Romadhon, R. U. *Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SDN 01 Bumiratu Pringsewu Lampung* (Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rudianto, R., & Mahfud, M. 2023. *Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar*. Journal of Islamic Education
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Safi'i, A. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, eIKAF.
- Sitompul, F, dkk. 2022. *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)
- Suharsimi, A. 2005. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susiatik, T, dkk. 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*. Journal of Democratia
- Syaefudien, T. I, dkk. 2023. *Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Didik di TK Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Sawah Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI,
- Warasto, H. N. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi,
- Wibowo, A. *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*. *Suhuf*. No 1 (2016): 96
- Yanuarti, E, dkk 2020. *Analisis Perbandingan Pendidikan Multikultural (Indonesia, Amerika, Kanada, Inggris)*. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. *Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar*. Fondatia.